

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah dan Profil Kabupaten Tulungagung

Pada tahun 1205 M, masyarakat Thani Lawadan di selatan Tulungagung mendapatkan penghargaan dari Raja Daha terakhir, Kertajaya, atas kesetiaan mereka kepada Raja Kertajaya ketika terjadi serangan musuh dari timur Daha. Penghargaan tersebut tercatat dalam Prasasti Lawadan dengan candra sengkala “Sukra Suklapaksa Mangga Siramasa” yang menunjuk tanggal 18 November 1205 M. Tanggal keluarnya prasasti tersebut akhirnya dijadikan sebagai hari jadi Kabupaten Tulungagung sejak tahun 2003. Nama Tulungagung sebenarnya berasal dari dua kata 'Toeloeng dan Agoeng. Arti dari dua kata itu Toeloeng berarti mata air dan Agoeng berarti besar. Sebelumnya nama kota ini adalah Kabupaten Ngrawa. Penyebutan kata Ngrawa sendiri konon dari banyaknya daerah berawa yang ada atau dalam bahasa jawnya “Ngrowo”. Tulungagung awalnya hanya merupakan bagian dari distrik dari kabupaten Ngrawa. Waktu itu ibu kotanya masih berada di daerah Kalangbret. Kabupaten Tulungagung berpusat di Kecamatan Tulungagung, yang terletak tepat di tengah Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung terbagi dalam 19 kecamatan, 257 desa, dan 14 kelurahan. Tulungagung terkenal sebagai satu dari beberapa daerah penghasil marmer yang terbesar di Indonesia, dan terletak 154 km barat daya Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur. Dikutip dari (www.tulungagung.go.id pada tanggal 1 April 2019)

1.

Letak

Geografis

Batas-batas wilayah Kabupaten Tulungagung secara administratif adalah sebagai berikut: Sebelah utara: Kabupaten Kediri, Sebelah Selatan: Samudera Hindia, Sebelah Timur: Kabupaten Blitar, Sebelah Barat: Kabupaten Trenggalek. Secara topografi, Tulungagung terletak di ketinggian 85 m di atas permukaan laut (dpl). Bagian barat laut merupakan daerah pegunungan yang merupakan bagian dari pegunungan Wilis-Liman. Bagian tengah yaitu dataran rendah, sedangkan bagian selatan merupakan pegunungan rangkaian dari Pegunungan Kidul. Di sebelah barat laut Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Sendang, terdapat Gunung Wilis sebagai titik tertinggi di Kabupaten Tulungagung yang memiliki ketinggian 2552 m. Di tengah Kota Tulungagung, terdapat Kali Ngrowo yang merupakan anak Kali Brantas dan seolah membagi Kota Tulungagung menjadi dua bagian: utara dan selatan. Kali ngrowo sering disebut dengan Kali Parit Raya dari rangkaian Kali Parit Agung.

2. Lambang Daerah Kabupaten Tulungagung

Gambar 4. Lambang Daerah Kabupaten Tulungagung



Sumber : Tulungagung.go.id (Diakses pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 14.31)

Lambang Daerah Kabupaten Tulungagung terlukis dalam sebuah dasar perisai berbentuk jantung bersudut 5 dan terbagi atas 6 warna yaitu: Putih melambangkan kesucian, Kuning melambangkan kemasyuran, Coklat melambangkan kokoh, Hijau melambangkan kemakmuran, Hitam melambangkan abadi, Biru muda melambangkan kesetiaan.

Adapun makna lambang daerah Kabupaten Tulungagung terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut :

a. Bentuk

Perisai berbentuk jantung bersudut 5 mengandung arti bahwa dalam segala perjuangan dan pembelaan daerah senantiasa berpijak dalam prinsip lima dasar yaitu Pancasila.

b. Tulungagung

- 1) Sumber air yang besar (Tulung = sumber air, Agung = besar)
- 2) Pertolongan yang besar (Tulung = pertolongan, Agung= besar)

c. Dasar

- 1) Perisai berlancip 5

Bermakna dasar/falsafah Negara Republik Indonesia “Pancasila”.

- 2) Warna hitam dan kuning

Hitam melambangkan abadi dan kuning yang melambangkan kemasyuran, keduanya mencerminkan tekad di dalam mengamalkan dasar falsafah negara dengan disertai jiwa yang terkandung di dalam Pancasila secara murni dan konsekuen, demi tercapainya masyarakat tata tentrem kertoharjo.

3. VISI dan MISI Pemerintah Kabupaten Tulungagung

a. Visi

Terwujudnya kesejahteraan masyarakat Tulungagung melalui peningkatan sumberdaya manusia yang profesional berdasarkan iman dan taqwa

b. Misi

- 1) Peningkatan pelayanan pendidikan yang murah dan berkualitas serta pelestarian/ pengembangan kebudayaan.

- 2) Peningkatan pelayanan di bidang kesehatan yang murah dan berkualitas.
- 3) Mewujudkan pemerintah yang bersih dan baik, transparan, akuntabel, responsive dan demokratis.
- 4) Peningkatan pembangunan infrastruktur yang berbasis pemerataan pembangunan dan pengembangan wilayah untuk mendorong percepatan pembangunan sektor-sektor lain.
- 5) Pembangunan ekonomi kerakyatan berbasis (UKM, pertanian, peternakan, perikanan dan pariwisata serta perkebunan) melalui kegiatan kewirausahaan.
- 6) Pengentasan dan penanggulangan kemiskinan dengan pola terpadu.

B. Profil Pasangan Syahri-Maryoto

1. Latar Belakang Syahri-Maryoto di Kabupaten Tulungagung

Syahri- Maryoto sebelumnya menjabat sebagai Bupati dan Wakil Bupati pada tahun 2013. Syahri adalah anggota DPRD Kabupaten Tulungagung dan anggota DPRD Provinsi Jawa Timur. Berpasangan dengan Maryoto Bhirowo, Syahri terpilih sebagai Bupati Tulungagung periode 2013-2018. Semboyan kepemimpinannya “Ayem tentrem mulyo lan tinoto.” Semboyan ini mengandung cita-cita kemakmuran dan kedamaian untuk masyarakat Tulungagung. Pasangan Cabup/Cawabup nomer urut 1, Syahri Muyo SE-Drs Maryoto Birowo MM (Sahto) ditetapkan sebagai pasangan calon terpilih di Rapat Pleno Terbuka Rekapitulasi Penghitungan Hasil Perolehan Suara dan Penetapan Calon Terpilih dalam Pemilihan Umum Bupati dan Wakil Bupati Tulungagung 2013 yang dilakukan KPU Tulungagung di Barata Convention Centre Kota Tulungagung. Pasangan Sahto dapat meraup 233.738 suara (49,9 %) dari 519.666 pemilih yang hadir

dan memberikan suara dengan sah di TPS (tempat pemungutan suara) pada tanggal 31 Januari 2013 lalu. Pasangan calon nomer urut 4, Pasangan Ir Bambang Adyaksa Utomo-Anna Luthfie SAg MSi (Bangsa) menempati posisi kedua dalam perolehan suara. Mereka memperoleh 125.612 suara (24,17 %). Kemudian disusul pasangan calon nomer urut 3, Pasangan Drs Isman-Ir Tatang Suhartono MSi (Matang) yang memperoleh 81.327 suara (15,65 %). Pasangan calon nomer urut 2, Pasangan M Athiyah SH-Drs Budi Setijahadi MM meraih suara sebanyak 78.989 suara (15,20 %). Dikutip dari (<https://kpu-tulungagungkab.go.id/2013/02/07/tetapkan-sahto-sebagai-pasangan-calon-terpilih/> Pada tanggal 2 April 2018)

Selama menjadi Bupati Tulungagung, Syahri memang pandai membawa diri. Pola komunikasi formal dia tinggalkan agar bisa masuk masuk ke seluruh pelosok Tulungagung dengan dekat. Tak heran jika sosok Syahri Mulyo kerap dijumpai di sawah, pasar, atau pun tempat umum untuk berbincang dengan warga. Sejumlah program unggulan seperti seragam sekolah gratis, prestasi RSUD Dr Iskak yang mencapai internasional, serta pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat menjadi isu utama yang digulirkan setiap hari. Dikutip dari (<https://pilkada.tempo.co/read/1101759/ditahan-kpk-ini-rahasia-kemenangan-calon-bupati-tulungagung> diakses pada 2 April 2019)

Pada saat menjabat menjadi bupati Tulungagung banyak prestasi yang di dapatkan selama 5 tahun terakhir. *Terbukti Bupati Tulungagung Syahri Mulyo, SE, MSi pernah*

menerima penghargaan Satya Lencana Pembangunan Bidang Pertanian dari Presiden Joko Widodo. Penghargaan diterima Syahri pada ajang Pekan Nasional (Penas) Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) di Stadion Harapan Bangsa Banda Aceh. Sejak 2013-2016, terdapat beberapa komoditi pangan yang ketersediannya melebihi kebutuhan konsumsi. Komoditi tersebut surplus dalam ketersediaan. Komoditi pangan yang surplus pada tahun 2016 antara lain beras surplus 85.605,67 ton, jagung surplus 252.494,82 ton, daging surplus 13.954,32 ton, telur surplus 42.252,57 ton, susu surplus 41.829,54 ton, dan gula juga surplus 37.096,71 ton. Berikutnya, pada puncak Hari Koperasi Ke-70 yang diperingati di Makassar, Bupati Tulungagung Syahri Mulyo bersama delapan kepala daerah lain menerima Satya Lencana Pembangunan Bidang Koperasi 2017. Penghargaan tersebut diberikan langsung oleh Presiden RI Joko Widodo.

2. Biografi Syahri-Maryoto

Syahri Mulyo, SE (lahir di [Tulungagung, Jawa Timur, 1 Mei 1968](#), usia 50 tahun) adalah pengusaha, politisi dari [PDI-P](#) dan [Bupati Tulungagung](#) yang menjabat pada periode 2013-2018. Ia bersama pasangannya [Maryoto Bhirowo](#) berhasil memenangkan **pilkada Tulungagung 2013** dengan perolehan suara 48 persen. Syahri Mulyo pernah menjadi anggota DPRD Tulungagung pada tahun 1999-2004 yang kemudian menjadi anggota DPRD Jawa Timur pada tahun 2004-2014. Syahri tergabung dan menjadi

aktivis di PDIP sejak tahun 1999. Syahri Mulyo-Maryoto optimistis dapat melanjutkan beberapa capaian keberhasilan memimpin [Tulungagung](#) di periode berikutnya.

Bersama Maryoto Drs. H. Maryoto Bhirowo MM yang lahir pada tanggal 8 Agustus 1953 yang sebelum menjabat sebagai wakil bupati periode 2013-2018 Maryoto pernah bertugas sebagai Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung, dan kepala BAPPEDA Tulungagung pasangan *incumbent* ini berkomitmen melanjutkan konsep membangun daerah berdasar program pemerintah pusat, Nawa Cita. Ada beberapa program unggulan yang menurutnya telah berhasil dan akan ia lanjutkan. Di antaranya adalah bidang pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peningkatan pendidikan. Tulungagung di bawah kepemimpinan Syahri memberikan perhatian serius kepada pendidikan dasar dan menengah. Di antaranya program bantuan peralatan sekolah yang diberikan secara gratis. Tidak tanggung-tanggung, Pemkab Tulungagung mengalokasikan anggaran sekitar Rp 14 miliar untuk pengadaan peralatan sekolah hingga sarana untuk siswa. Selain itu, sektor pariwisata menjadi fokus garapan pihaknya mengingat besarnya potensi untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). [Tulungagung](#) merupakan daerah pesisir yang berbatasan langsung dengan garis pantai.

C. Struktur Tim Pemenangan Syahri-Maryoto

1. Dewan Pengarah

a. Supriyono, SE., M.Si.

- b. Bondan Djumani
- c. H.Ahmad Djadi, S.Sos, MM
- d. Priyo Wibowo

2. Dewan Pakar

- a. Dra, Eva Kusuma Sundari, M.DE
- b. Ir, Budi Yuwono, DIP.L
- c. Arteria Dahlan, SH
- d. Ir. Bambang Suhartono
- e. Suharti, S.Psi
- f. Islan Gatot Imbata

3. Ketua : Marsono, S.Sos

Wakil Ketua 1 (*Saksi, Media dan Jubir &Advokasi,data & Informasi,Kampanye* :Islandri, SE., M.Si Hukum

4. Wakil Ketua 2 (*Penggalangan Massa,*

Logistik,media social &Tim Kreatif) : Tatang Adi Wiyono

Sekretaris : Sodik Purnomo,, S.Pd.I

Wakil Sekretaris : Susilowati, S.E

Bendahara : Heru Santoso, S.Pd., M.Pd

Wakil Bendahara : Elis Sugiarto

5. Juru bicara :

a. Drs. Wiwik Tri Asmoro (*Koordinator*)

b. Suprpto, S.Pt, M.MA

c. Saiful Fuad

d. Eko Santoso, SE MM

6. Bidang Kampanye (Protokoler dan LO untuk KPUD)

a. Purnomo (*Koordinator*)

b. Jupri Adi Sentoso, S.Sos

c. Agus Prasetyo

7. *Biro Protokoler :*

a. Fatkhu Rokhim

b. Ahmad Fauzi Bahtiar, SE

8. *Biro Penjadwalan :*

a. Ali Nurmawan

b. Blegoh Suyitno

9. *Biro Hubungan dengan KPU*

a. Arif Tri Wahyuni

b. Onan Arifin

10. Bidang Saksi :

a. Kolifah, SH (*Koordinator*)

b. Drs. Eko Wahyudi

c. Sunarko

11. Biro Rekrutmen :

a. Wahyudiono

12. Biro Pelatihan Saksi

a. Dini majida

13. Biro Pelaporan/ *collecting dokumen*

a. Muhsin Sururi

14. Bidang Penggalangan Massa :

a. Murani (*Koordinator*)

b. Mansur

c. Agung Darmanto

d. Sumarno

e. Darsam

f. Yan Karyoso

15. Biro penggalangan pemilih pemula

a. Dio Jordi Alfian

b. Supriyanto (Gusdur)

c. Hario Subekti

d. Rio Harianto

16. Biro penggalangan Ormas/ Organisasi kepemudaan

a. Mayang Nugroho, SE

b. Mudi

c. Budi S.

17. Biro penggalangan pemilih Perempuan

a. Sri Arifah

b. Nurin Afifah

18. Bidang Data dan Informasi

a. Samsul Huda, S.Ag M.Ag(*Koordinator*)

b. Muhammad Lutfi Burhani, S.Pd.I

19. Bidang Media Massa, Sosial dan Kreatif

a. Joko Tri Asmoro(*Koordinator*)

b. Rindu Rikat

20. Biro Media Cetak, Elektronik

a. Solikin

b. Agus S.

21. Biro Media Online/ Sosial Media

- a. Indro Wiyono
- b. M. Agus Sofyan Hadi
- c. Ahmadi Basor A.
- d. Adi Johan

22. Biro Kampanye Kreatif

- a. Ir. Tandur Susanto
- b. Petrus Suparyanto

23. Bidang Logistik

- a. Nanang Widodo, S.Pd
- b. Riyono

24. Biro atribut Kampanye

- a. Mariyanto
- b. Bambang Joko Winardi

25. Bidang Hukum dan Advokasi (juga menjadi LO untuk Bawaslu Kab.)

- a. H. Saiful Anwar, SH. (*Koordinator*)

b. Suharminto, S.H

c. Soebianto, SH